

Pelatihan Pemanfaatan AI untuk Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah Guru Madrasah DDI Padanglampe

Kasnaeny Karim^{1*}, Maizirwan Mel², Nurwanah¹, Ragil Prasetyo Meyer¹,
Nur Isafarah¹, Tenriwaru¹

¹Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²International Islamic University, Malaysia

*kasnaeny@umi.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan guru Madrasah DDI Padanglampe masih rendah, tercermin dari wawancara awal yang menyatakan bahwa rendahnya publikasi ilmiah dan minimnya partisipasi dalam forum akademik. Survei awal menunjukkan bahwa 85% guru mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam aspek metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan pencarian referensi yang relevan. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya pengembangan karir guru dan rendahnya kualitas pembelajaran berbasis riset, dan siswa tidak dapat mengikuti kompetisi penulisan karya ilmiah karena guru kurang memiliki rasa percaya diri untuk membimbing penulisan. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penulisan karya ilmiah guru melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu penulisan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap: (1) bimbingan dan motivasi dalam penyusunan karya ilmiah, dan (2) praktik penggunaan AI dalam menghasilkan karya ilmiah (pencarian literatur pendukung, penemuan masalah, dan penyusunan karya ilmiah). Metode pelatihan melalui ceramah dan praktek penulisan dengan bantuan AI. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah meningkat, dimana awalnya hanya 15% yang paham mengenai penulisan karya ilmiah, meningkat menjadi 60%. Begitupula dengan kepercayaan diri dalam menulis, terjadi peningkatan sebesar 90%, terlihat dari tugas yang diselesaikan. Program ini menghasilkan 1 (satu) grup WhatsApp untuk dibimbing untuk keberlanjutan penulisan karya ilmiah guru MA DDI Padanglampe, dan merekomendasikan untuk terus mengasah kemampuan dengan mengikuti pelatihan lainnya terkait penulisan karya ilmiah.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Guru Madrasah; Motivasi Menulis; Pelatihan; Penulisan Ilmiah.

ABSTRACT

The scientific writing skills of teachers at Madrasah Aliyah DDI Padanglampe remain low, as indicated by the limited number of publications and minimal participation in academic forums. Preliminary findings show that 85 percent of teachers struggle with research methodology, writing structure, and identifying relevant references, which hinders career development and weakens research-based learning. These challenges also reduce teachers' confidence in supervising students in scientific writing competitions. This community service program aims to improve teachers' scientific writing competence by utilizing Artificial Intelligence (AI) as a writing support tool. The training consisted of two main stages: motivational and fundamental guidance on scientific writing, followed by practical sessions on using AI to identify research problems, search for relevant literature, and drafting scientific manuscripts. The methods applied included lectures, demonstrations, and hands-on AI-assisted writing exercises. The results indicate significant improvement, with teachers' understanding of scientific writing increasing from 15 percent to 60 percent. Writing confidence also increased by 90 percent, as reflected in the submitted assignments. The program established a WhatsApp mentoring group to ensure continued support, and it is recommended that teachers further develop their skills through ongoing scientific writing training.

Keywords: Artificial Intelligence; Madrasah Teachers; Scientific Writing; Training; Writing Motivation.

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan profesionalisme guru. Kemampuan menulis karya ilmiah kini menjadi bagian penting dari tugas guru karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan praktik berbasis bukti. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis ilmiah berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran dan kemampuan reflektif guru (Kusumawati et al., 2024; Sari et al., 2020). Namun, banyak guru masih mengalami hambatan dalam menulis karena keterbatasan akses sumber akademik dan kurangnya pengalaman menulis secara formal (Widodo et al., 2021).

Selain keterbatasan tersebut, guru juga menghadapi masalah kepercayaan diri. Kusjono (2024) menemukan bahwa banyak guru kesulitan memulai proses penulisan karena tidak memahami struktur ilmiah secara utuh. Temuan ini sejalan dengan Zainuddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru merasa tidak mampu menuangkan gagasan secara akademik. Sementara itu, studi Rusdiyana et al. (2025) menguatkan bahwa kesulitan struktur penulisan menjadi faktor yang sering menghambat kualitas karya ilmiah. Pentingnya pendampingan dalam proses penulisan ilmiah juga ditegaskan oleh Suherman et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan referensi ilmiah dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dan membantu mereka menghasilkan karya tulis yang lebih terstruktur serta bebas dari plagiasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan teknis dan psikologis yang dialami guru sebenarnya dapat diatasi melalui pelatihan yang sistematis dan aplikatif.

Kondisi serupa tampak pada mitra kegiatan, yaitu Madrasah Aliyah DDI Padanglampe, di mana guru-gurunya mengakui bahwa mereka terakhir menulis karya ilmiah saat masih kuliah dan belum mengikuti perkembangan penulisan ilmiah terkini. Akibatnya, mereka belum mampu membimbing siswa dalam lomba maupun kegiatan ilmiah lainnya. Situasi ini mencerminkan rendahnya kesiapan guru untuk berperan sebagai fasilitator dalam literasi akademik.

Kemampuan menulis ilmiah juga merupakan bagian dari kewajiban profesional guru sebagaimana tercantum dalam regulasi nasional, termasuk UU No. 14 Tahun 2005, Permendiknas No. 18 Tahun 2007, dan Peraturan Menpan RB No. 16 Tahun 2009, yang menekankan pentingnya publikasi ilmiah bagi pengembangan karir dan evaluasi kinerja guru. Sejalan dengan itu, Faizah (2019) menegaskan bahwa karya ilmiah berpengaruh langsung terhadap kemajuan profesionalitas guru, sehingga peningkatan kemampuan menulis menjadi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, jumlah pelatihan menulis yang dapat diikuti guru masih sangat terbatas. Kendala biaya, lokasi pelatihan yang jauh dari pusat kota, serta padatnya beban kerja membuat guru sulit mengakses pengembangan kompetensi. Danawati (2019) menjelaskan bahwa minimnya fasilitas pendukung dan rendahnya dukungan institusi menjadi faktor utama yang menghambat guru untuk mengikuti pelatihan penulisan ilmiah. Penelitian Jubba et al. (2023) mempertegas bahwa guru membutuhkan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar kemampuan menulis dapat berkembang secara konsisten.

Faktor motivasi juga menjadi hambatan mendasar. Dinata et al. (2022) menemukan bahwa rendahnya motivasi intrinsik membuat guru enggan menulis, bahkan ketika mereka menyadari pentingnya karya ilmiah bagi karir mereka. Rintaningrum (2019) juga menegaskan bahwa kurangnya apresiasi dan lingkungan yang suportif membuat guru semakin menjauh dari aktivitas penulisan ilmiah.

Melihat kompleksitas masalah tersebut, intervensi yang bersifat praktis dan inovatif menjadi sangat diperlukan. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) menghadirkan peluang baru dalam mendukung guru menulis karya ilmiah dengan lebih efisien. AI dapat membantu menemukan topik penelitian, menata kerangka tulisan, mengoreksi bahasa, serta menelusuri referensi ilmiah. Relevansi pemanfaatan teknologi ini terlihat dari studi Igamo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AI mampu memperkuat kompetensi pegawai pemerintah dalam meningkatkan efisiensi layanan publik. Temuan tersebut menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar sebagai alat pemberdayaan SDM di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pelatihan penulisan ilmiah bagi guru menjadi sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghadirkan pendekatan yang berbeda. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan penggunaan AI untuk membantu penyusunan karya ilmiah, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan pencarian masalah penelitian, teknik menelusuri jurnal rujukan, dan pemilihan jurnal tujuan publikasi. Selain itu, keterlibatan narasumber internasional memberikan perspektif global yang memperkaya pemahaman peserta mengenai etika dan praktik penulisan ilmiah berbasis AI. Pendekatan komprehensif ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan guru MA DDI Padanglampe secara tepat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas mereka dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) internasional ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Teknik International Islamic University Malaysia. Mitra kegiatan adalah Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad (MA DDI) Padanglampe, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, dengan sasaran utama sebanyak 30 orang guru. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Agustus dan November 2025.

Metode pelaksanaan PKM mencakup pelatihan, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan pascapelatihan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan tes awal melalui kuesioner dan wawancara untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta dalam penulisan karya ilmiah. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 15 persen peserta yang memahami dasar-dasar penulisan ilmiah, sehingga temuan ini dijadikan acuan dalam merancang materi dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

Pelaksanaan PKM diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada pimpinan madrasah dan guru terkait tujuan, manfaat, dan mekanisme program. Selanjutnya, ditetapkan mentor yang memiliki kepakaran dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk penulisan ilmiah, serta disusun jadwal kegiatan yang mencakup sesi tatap muka dan pendampingan daring.

Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah edukasi dan penguatan motivasi menulis, yang bertujuan membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya penulisan ilmiah bagi pengembangan profesional guru. Tahap kedua adalah pelatihan penulisan karya ilmiah berbantuan AI, yang mencakup penentuan masalah penelitian, pencarian literatur relevan, penyusunan kerangka tulisan, dan praktik penggunaan beberapa platform AI untuk parafrase, perbaikan bahasa, dan manajemen referensi. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui kuesioner, refleksi peserta, dan penilaian terhadap tugas praktik penulisan yang dikumpulkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan dan motivasi peserta setelah mengikuti pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahapan selama dua hari. Pada hari pertama, peserta mengikuti pengenalan program serta pre-test untuk menilai kemampuan awal mereka dalam penulisan karya ilmiah. Hari kedua diisi dengan pelatihan internasional yang berfokus pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu penulisan. Pada sesi ini, fasilitator juga melakukan diskusi awal untuk menggali berbagai kesulitan yang dihadapi peserta dalam menyusun karya ilmiah secara mandiri.

Tahap terakhir berupa evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis AI. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada dua aspek utama, yaitu kemampuan menulis dan motivasi menulis. Pada kemampuan menulis, nilai awal peserta yang sebelumnya berada pada angka 15 persen meningkat menjadi 60 persen setelah mengikuti pelatihan. Pada aspek motivasi, yang mencakup kepercayaan diri, kesadaran akan manfaat penulisan ilmiah, dan ketertarikan peserta dalam menghasilkan karya tulis, terjadi peningkatan hingga mencapai 90 persen sebagaimana terlihat dari kualitas tugas akhir yang dikumpulkan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai perubahan tersebut, hasil evaluasi dipisahkan ke dalam dua tabel, yaitu Tabel 1 yang menampilkan peningkatan kemampuan menulis dan Tabel 2 yang menggambarkan peningkatan motivasi menulis setelah pelatihan berbasis AI.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Awal dan Peningkatan Kemampuan Menulis

No	Indikator Penilaian – Kemampuan Menulis	Nilai Awal	Nilai Setelah Pelatihan
1	Kemampuan menyusun struktur dasar KTI	5%	20%
2	Kemampuan menyusun paragraf ilmiah	5%	20%
3	Kemampuan mencari referensi ilmiah	5%	10%
4	Kemampuan melakukan parafrase	0%	5%
5	Kemampuan menggunakan bahasa ilmiah	0%	5%
Total Nilai		15%	60%

Tabel 2. Perbandingan Nilai Awal dan Peningkatan Motivasi Menulis

No	Indikator Penilaian – Motivasi Menulis	Nilai Awal	Nilai Setelah Pelatihan
1	Termotivasi akan tujuan penulisan KTI	5%	25%
2	Menunjukkan ketertarikan untuk menulis	5%	10%
3	Termotivasi oleh adanya penghargaan/pengakuan	0%	20%
4	Adanya dukungan lingkungan sekitar	10%	15%
5	Menyadari manfaat penulisan KTI	10%	15%
6	Bertekad untuk mengelola waktu menulis	0%	5%
Total Nilai		30%	90%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah setelah mengikuti pelatihan. Seluruh indikator kemampuan, seperti penyusunan struktur, penulisan paragraf ilmiah, pencarian referensi, parafrase, dan penggunaan bahasa ilmiah menunjukkan peningkatan yang

konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI sebagai alat bantu penulisan mampu memfasilitasi peserta dalam memahami langkah-langkah teknis penyusunan karya ilmiah.

Pada Tabel 2, peningkatan terlihat pada aspek motivasi menulis peserta. Peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya ketertarikan untuk menulis, bertambahnya keyakinan diri, serta meningkatnya kesadaran akan manfaat penulisan ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat dorongan internal peserta untuk menulis.

Secara keseluruhan, kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis AI memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan motivasi peserta. Perubahan ini kemudian divisualisasikan pada gambar berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan yang terjadi.

3.1 Kegiatan Edukasi Mengenai Cara Memotivasi Diri Untuk Menulis Karya Ilmiah

Setelah diperoleh berbagai masukan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan guru belum melakukan penulisan karya ilmiah, kegiatan diawali dengan edukasi mengenai pentingnya menulis untuk pengembangan karir dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap ini, peserta diberikan materi tentang cara membangun motivasi diri dalam melakukan penulisan karya ilmiah. Sesi ini dibimbing oleh narasumber dari International Islamic University Malaysia, Prof. Dr. Maizirwan Mel.

Menurut pemateri, penulisan karya ilmiah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pada bidangnya. Melalui aktivitas meneliti dan menulis, guru dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan metodologi pengajaran, sekaligus menemukan pendekatan-pendekatan baru yang lebih efektif untuk diterapkan di kelas. Penulisan ilmiah juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan secara lebih luas, terutama ketika karya tersebut dipublikasikan dan dimanfaatkan oleh praktisi maupun peneliti lain. Publikasi ilmiah selanjutnya dapat meningkatkan kredibilitas guru sebagai tenaga profesional dan membuka peluang bagi pengembangan karir serta jejaring akademik yang lebih luas.



Gambar 1. Pemberian edukasi untuk memotivasi guru dalam menulis karya ilmiah.

Selain manfaat bagi guru, kegiatan menulis karya ilmiah juga berdampak positif bagi siswa. Guru yang aktif dalam penelitian dan penulisan umumnya memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dalam membimbing siswa menghadapi tantangan akademik. Siswa pun memperoleh keterampilan awal dalam berpikir kritis, meneliti, dan menulis, yang merupakan kompetensi penting bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.2 Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Artificial Intelligence

Pada tahapan kedua, peserta mengikuti praktik langsung penulisan karya ilmiah dengan memanfaatkan bantuan teknologi Artificial Intelligence (AI). Sebelum praktik dimulai, narasumber memberikan penjelasan mengenai manfaat positif penggunaan AI dalam penulisan, serta potensi risiko yang dapat muncul apabila pengguna terlalu bergantung pada teknologi. Edukasi ini bertujuan untuk menanamkan cara berpikir yang bijaksana dan etis dalam memanfaatkan kecerdasan buatan. Patty dan Que (2023; 2024) menegaskan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketergantungan berlebihan dan memicu risiko plagiarisme, meskipun teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah apabila digunakan secara tepat. Temuan serupa disampaikan oleh Saepuloh dan Subandriyo (2025), Hadi dan Ali (2025), serta Nasution et al. (2025) yang mengingatkan perlunya verifikasi manual serta pemahaman etika yang kuat dalam penggunaan AI.



Gambar 2. Penjelasan mengenai penulisan karya ilmiah dengan bantuan AI

Setelah memahami prinsip etis penggunaan AI, peserta mulai dilatih untuk menemukan masalah penelitian. Pelatihan dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu yang terdapat dalam jurnal-jurnal yang relevan maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Peserta kemudian diperkenalkan pada cara memanfaatkan AI untuk menelusuri akar permasalahan dan merumuskan fokus penelitian secara lebih sistematis. Setelah menemukan masalah penelitian, peserta dibimbing untuk menuliskan pendahuluan, menyusun landasan teori, mengolah data, membaca hasil analisis, menyusun pembahasan, hingga menuliskan kesimpulan dan saran dengan dukungan AI.

Dalam praktik ini, peserta dilatih menggunakan beberapa platform kecerdasan buatan seperti ChatGPT, Poe AI, DeepSeek, dan QuillBot untuk membantu memperbaiki tata bahasa, melakukan parafrase, dan menghasilkan struktur tulisan yang lebih rapi. Peserta juga diperkenalkan penggunaan aplikasi Mendeley sebagai alat bantu manajemen referensi. Seluruh aktivitas ini bertujuan agar peserta mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang sistematis, koheren, dan sesuai standar akademik.

Setelah sesi praktik, peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan hasil latihan mereka. Sebelum diskusi dimulai, tim pemateri terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan yang dihasilkan peserta selama proses pelatihan. Secara keseluruhan, peserta menyatakan bahwa penggunaan AI sangat membantu dalam menemukan ide penelitian. Selama ini, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan permasalahan yang relevan untuk dituliskan, sehingga kehadiran AI memberikan kemudahan dalam memulai proses penulisan karya ilmiah.

3.3 Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah peserta menyelesaikan praktik penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas penulisan, yang kemudian dinilai oleh narasumber bersama tim pendamping. Evaluasi mencakup struktur penulisan, ketepatan perumusan masalah, kualitas argumentasi, serta pemanfaatan AI secara etis dan proporsional.

Proses evaluasi tidak hanya dilakukan selama pelatihan tatap muka, tetapi juga dilanjutkan melalui pendampingan daring. Peserta yang masih memerlukan perbaikan diarahkan untuk mengunggah revisi melalui grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk kegiatan ini. Grup tersebut berfungsi sebagai media komunikasi lanjutan sekaligus sarana untuk memantau perkembangan kemampuan menulis peserta secara berkelanjutan.



Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam memahami langkah-langkah penulisan karya ilmiah, terutama dalam menemukan permasalahan penelitian dan menyusun bagian-bagian utama artikel. Mereka juga mengharapkan adanya sesi lanjutan secara tatap muka untuk memperkuat keterampilan praktik yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan dan motivasi guru dalam penulisan karya ilmiah dengan memanfaatkan teknologi AI. Peningkatan yang terlihat pada tahap evaluasi konsisten dengan hasil penilaian yang terdapat pada tabel, sehingga kegiatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kompetensi peserta. Temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi pelaksanaan kegiatan lanjutan yang bersifat pendampingan atau klinik penulisan ilmiah pada periode berikutnya.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis Artificial Intelligence (AI) bagi guru-guru Madrasah Aliyah DDI Padanglampe telah terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya penulisan karya ilmiah bagi pengembangan karir dan kualitas pembelajaran, sekaligus mengenalkan penggunaan AI sebagai alat bantu penulisan yang etis dan bertanggung jawab. Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memilih topik, merumuskan masalah, menyusun struktur artikel, serta memanfaatkan AI untuk membantu pengolahan bahasa dan penulisan naskah ilmiah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dan motivasi menulis pada para peserta. Guru yang sebelumnya merasa kesulitan memulai penulisan

dan belum terbiasa menyusun karya ilmiah mulai mampu menghasilkan rancangan tulisan yang lebih sistematis dan terarah. Di sisi lain, motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menulis juga meningkat, karena merasa lebih terbantu dalam menemukan ide dan merumuskan permasalahan penelitian. Pendampingan melalui sesi tatap muka dan tindak lanjut melalui grup komunikasi turut mendorong komitmen guru untuk terus berlatih menulis secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi guru dalam penulisan karya ilmiah dengan dukungan teknologi AI. Model pelatihan yang mengombinasikan penguatan motivasi, edukasi etika penggunaan AI, praktik langsung, dan pendampingan lanjutan dinilai relevan dengan kebutuhan guru di Madrasah Aliyah DDI Padanglampe. Ke depan, kegiatan serupa dengan durasi yang lebih panjang dan fokus pada klinik penulisan lanjutan direkomendasikan untuk semakin memperkuat budaya menulis dan mendorong lahirnya lebih banyak karya ilmiah di lingkungan madrasah.

5. Ucapan Terima Kasih

Apresiasi yang mendalam disampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu Kepala Sekolah beserta para guru Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MA DDI) Padanglampe, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, atas kerja sama, dukungan, dan keterlibatan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para narasumber, yaitu Dr. Ir. Muhammad Jinril Tajibu, S.E., M.Si. dari Universitas Hasanuddin dan Nabila Mukmininah J. dari STIE Nusantara Makassar, atas kontribusi keilmuan dan pendampingan yang diberikan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada para mahasiswa pendamping dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, yaitu Ragil Prasetyo Meyer dan Nur Isafarah, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan secara efektif.

Penghargaan khusus diberikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah PKM Internasional. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Prof. Dr. Ir. Ts. Maizirwan Mel dari International Islamic University Malaysia atas kesediaannya berkolaborasi serta berpartisipasi sebagai pemateri dan bagian dari tim pelaksana dalam kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Danawati, I. (2019). *Problematika guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional di SD Muhammadiyah 5 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/50879/22/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Faizah, U. (2019). Evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan proses pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikri*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.30659/jspi>
- Hadi, Z., & Ali, M. (2025). Analisis dampak negatif penggunaan artificial intelligence dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 3(02), 165–174. <https://doi.org/10.71382/sinova.v3i02.282>
- Igamo, A. M., Azwardi, A., Yarsah, W. N., Liliana, L., Raneo, A. P., & Ulum, M. B. (2025). Penguatan kompetensi pegawai pemerintah dalam pemanfaatan artificial

- intelligence untuk efisiensi layanan publik di Kota Palembang. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.59110/rcsd.464>
- Jubba, H., Saka, P. A., Qodir, Z., Hidayati, M., Pabbajah, M., & Dzinnun, Y. (2023). Mengatasi kesulitan menulis artikel ilmiah melalui kegiatan Academic Writing Series. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142–150. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i3.229>
- Kusjono, G. (2024). Peningkatan kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah bagi guru-guru se-Kota Tangerang Selatan. *Jimawaabdi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i3.44>
- Kusumawati, E., Sulityawati, A., Islami, R. I., & Safitri, E. I. (2024). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru di SMPN 20 Surakarta. *Subserve, Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 107–114. <https://doi.org/10.36728/scsej.v2i1.57>
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 35–42. (Catatan: DOI pada sumber asli tidak lengkap.)
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Community Development Journal*, 4(4), 9318–9322. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20437>
- Rintaningrum, R. (2019). Mengapa guru tidak menulis karya ilmiah: Perspektif guru. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*. <https://www.researchgate.net/publication/328354043>
- Rusdiyana, A. F., Widyartono, D., & Taufiqurrahman, F. (2025). Kesulitan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA melalui penulisan karya ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.15909>
- Saepuloh, D., & Subandriyo, J. (2025). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah: Peluang, tantangan, dan implikasi etis. *Publishing Letters*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.48078/publetters.v2i1.46>
- Sari, N., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 0–14. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>
- Suherman, L. O. A., Al Zarlioni, W. O., Manaf, A., Irwan, I., & Nurwahyuni, A. (2023). *Penulisan karya ilmiah bebas plagiat: Suatu upaya peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pelatihan penulisan referensi ilmiah*. *Room of Civil Society Development*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.59110/rcsd.175>
- Sigit Andi Prasetya Dinata, Setiawan, D., & Sholehudin, A. (2022). Memotivasi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah di Kecamatan Karangpucung. *Jurnal DIKMAS*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.55606/dikmas.v4i1.439>
- Widodo, A., Nur, A., Rosyidah, K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, F., Novitasari, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. (2021). Analisis kesulitan guru SD di Lombok Utara. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(3), 205–212. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi guru menulis karya ilmiah: Faktor penyebab dan solusi (Studi kasus pada guru PAI di Sekolah Menengah

Atas Negeri Rejang Lebong - Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 567–582. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA